

PELATIHAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI BALITA MENGGUNAKAN LEMBAR BALIK PADA KADER POSYANDU DI PUSKESMAS PRAFI MANOKWARI

¹Ivonne Junita Fabanjo, ²Nunuk Pratiwi

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Sorong

¹ivonnejunita@poltekkkessorong.ac.id

Abstrak: Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita merupakan hal yang esensial, karena bila kader yang kurang memahami tentang prosedur atau cara pengukuran yang tepat dapat menyebabkan kesalahan interpretasi status gizi, sehingga dapat berakibat pula pada kesalahan dalam penatalaksanaan masalah tersebut. Kemampuan kader sangat penting untuk ditingkatkan agar dapat berperan aktif dan efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu tentang pengukuran antropometri pada balita adalah pelatihan. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita, Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan media lembar balik yang telah didesain oleh tim pengabdian yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi kader yang berada di Puskesmas Prafi Manokwari Papua Barat. Kader yang terlibat dalam pelatihan ini berjumlah 20 orang, dengan rata-rata usia 43 tahun, dan rata-rata lama menjadi kader adalah 11 tahun. Pengukuran pengetahuan kader diukur sebelum dan setelah pelatihan. Sebelum pelatihan skor rerata pengetahuan adalah 67,50 dan sesudah pelatihan adalah 87,50. Terdapat peningkatan skor sebesar 20, sehingga disimpulkan bahwa dengan melakukan pelatihan bagi kader posyandu menggunakan lembar balik tentang pengukuran antropometri balita dapat meningkatkan pengetahuan kader.

Kata kunci: Antropometri, Balita, Kader, Lembar Balik, Pengetahuan

Abstract: The knowledge and skills of Posyandu cadres in conducting anthropometric measurements on toddlers are essential, because if cadres do not understand the correct procedures of measurement, it can lead to misinterpretation of nutritional status, and also result in errors in managing the problem. It is essential to improve cadre capabilities therefore they can play an active and effective role to improve public health. One of the appropriate methods to improve the knowledge and skills of cadres regarding anthropometric measurements in toddlers is training. In implementing community service, the aim is to improve the ability of cadres to perform anthropometric measurements on toddlers. This training used flipsheet media that designed by the community service team, it used as a learning medium for cadres at the Prafi Community Health Center Manokwari West Papua. There are 20 cadres involved, with an average age of 43 years, and a length of time as a cadre is 11 years. Measurement of cadre knowledge was measured before and after training. Before skor of knowledge was 67.50 and after was 87.50. There was an increase 20 score, so it was concluded that training for Posyandu cadres using flip sheet on toddler anthropometric measurements, improved knowledge.

Keywords: Antropometric, Cadre, Flipsheet, Knowledge, Toodler

A. PENDAHULUAN

Deteksi dini masalah gizi bayi dan balita melalui pemantauan pertumbuhan, yang salah satunya dapat dilakukan di pos pelayanan terpadu (posyandu) seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan Anak (Kementerian Kesehatan, 2014).

Posyandu adalah salah satu bentuk Usaha Kesehatan Berbasis Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, serta untuk pemberdayaan masyarakat juga menyediakan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan, 2023).

Keberadaan Posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak (Adhyanti et al., 2022). Program posyandu tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan tanpa adanya dukungan dari pemerintah melalui puskesmas dan juga dari masyarakat dalam khususnya kader. Kader posyandu merupakan salah satu faktor penentu dalam posyandu, yang bertugas mengatur jalannya posyandu sehingga dibutuhkan kader yang harus lebih menguasai tentang kegiatan yang harus dilaksanakan (Kasumayanti & Siagian, 2022).

Kader mempunyai peranan penting dan strategis dalam pelaksanaan kegiatan pos pelayanan terpadu (Posyandu). Posyandu adalah kegiatan yang melibatkan masyarakat dengan pemberdayaan sebagai wujud pelayanan kesehatan. Kegiatan posyandu motor penggeraknya adalah kader, kegiatan utamanya adalah pemantauan status gizi terutama balita, tujuannya untuk meningkatkan status gizi masyarakat kelompok sasaran. Pemantauan dan pelatihan secara berkala sangat esensial dilakukan untuk memastikan kader bekerja secara maksimal dan mendapatkan informasi serta keterampilan yang akurat (Magdalena et al., 2022).

Penilaian pertumbuhan anak harus dilakukan secara berkala, banyak masalah fisik maupun psikososial yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Pertumbuhan yang terganggu dapat merupakan tanda awal adanya masalah gizi dan kesehatan. Deteksi dini melalui UKBM di posyandu, dimulai dari pemantauan pertumbuhan dengan menggunakan indeks Berat Badan menurut umur, dan hasil penimbangan berat badan di Posyandu, harus diplot pada grafik BB/U dalam Buku KIA atau KMS (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita merupakan hal yang esensial, karena bila kader yang kurang memahami tentang prosedur atau cara pengukuran yang tepat dapat menyebabkan kesalahan interpretasi status gizi, sehingga dapat berakibat pula pada kesalahan dalam penatalaksanaan masalah tersebut. Kemampuan kader sangat penting untuk ditingkatkan agar dapat berperan aktif dan efektif dalam meningkatkan kesehatan Masyarakat (Hartono et al., 2018).

Salah satu penyebab masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terkait pengukuran antropometri adalah kurangnya dukungan dalam bentuk pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh (Gandasari, 2017) di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Pesanggrahan Jakarta Selatan diperoleh bahwa 100% kader tidak menimbang dengan akurat. Padahal, data

penimbangan tersebut akan dilanjutkan ke tingkat kecamatan, dinas kesehatan dan seterusnya sebagai dasar kebijakan program gizi.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Fitri & Restusari, 2019) dengan melaksanakan penyegaran kader posyandu dalam pengukuran antropometri di wilayah kerja Puskesmas Sidomulya Pekan Baru bila dilihat dari hasil Pre dan post tes menunjukkan bahwa hasil pre tes Sebagian besar kader posyandu belum mengetahui tentang program posyandu, antropometri dan alat-alat yang digunakan dalam mengukur antropometri, sedangkan setelah dilakukan penyegaran terjadi peningkatan pengetahuan, dilihat dari hasil post tes.

Pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan keterampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar (Puspita & Amar, 2018).

Pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai kriteria keberhasilan program kesehatan secara keseluruhan. Salah satu teori yang digunakan sebagai bahan kajian penggunaan media adalah Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Dalam teori ini dinyatakan bahwa pemberian informasi melalui media visual yaitu membaca dan melihat gambar akan memberikan hasil belajar sebesar 40% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual yaitu lembar balik akan mempermudah cara penyampaian pesan atau informasi (Puspita & Amar, 2018).

Puskesmas Prafi terdapat 22 Posyandu dengan jumlah kader 125 orang, dari 16 kampung berdasarkan wawancara dengan kepala Puskesmas dan pengelola Posyandu bahwa dalam 5 tahun terakhir belum ada pelatihan khusus terkait Antropometri, selain itu juga di wilayah kerja Puskesmas Prafi terindikasi 15 anak dengan stunting, sehingga pihak Puskesmas selaku mitra dan sesuai dengan perjanjian kerja sama di pandang penting untuk melaksanakan pelatihan tentang pengukuran Antropometri.

Mengacu pada masalah prioritas mitra dan solusi yang ditawarkan yaitu dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Pelatihan bagi kader posyandu dengan menggunakan lembar balik tentang pengukuran antropometri pada balita di wilayah Puskesmas Prafi Manokwari bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan kader di wilayah kerja Puskesmas Prafi SP.IV tentang pengukuran antropometri pada balita.
2. Mendukung mitra dalam program pencegahan stunting serta saling berbagi ilmu dan pengalaman terkait antropometri juga sebagai masukan bagi mitra agar dalam perencanaan program dapat membuat kegiatan pelatihan bagi kader secara berkala.

B. METODE

Desain yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk pelatihan bagi kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Prafi SP. IV tentang pengukuran antropometri pada balita dengan menggunakan lembar balik yang di desain oleh tim pengabdian untuk memudahkan kader memahami teknik pengukuran.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di bagi dalam 4 tahap diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap tindak lanjut.

1. Tahap persiapan

Tim Pengabdian melakukan survei pendahuluan ke Puskesmas Prafi SP. IV dan berdiskusi tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dan ditentukan pada tanggal 28 September 2024. Tim pengabdian mempersiapkan lembar balik, dan peralatan yang akan digunakan untuk pelatihan, persiapan tempat yang digunakan adalah ruang pertemuan Puskesmas Prafi SP. IV.

2. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 September 2024 bertempat di Puskesmas Prafi SP. IV dan dilaksanakan pada Pukul 10.00 - 16.00 WIT. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas, Ahli Gizi, Kader kesehatan, Ketua Tim pengabdian, serta anggota tim pengabdian serta mahasiswa. Adapun jumlah kader yang hadir sebagai peserta kegiatan pengabdian sebanyak 20 orang dan dilanjutkan dengan *Pretest* dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 20 butir soal dan waktu pengisian kuesioner dilakukan selama 20 menit. Setelah pengisian kuesioner *pretest* kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan. Penyampaian materi dipresentasikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik dengan menggunakan Lembar balik, timbangan injak, timbangan bayi, pengukur panjang badan (infantometer, stadiometer, microtoice), pengukur lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala, Lembar grafik z score untuk menentukan status gizi anak.



Gambar 1 Pembukaan Pelatihan dan Pemberian Materi



Gambar 2 Praktik Pengukuran Antropometri



Gambar 3 Praktik Pengukuran Antropometri



Gambar 4 Praktik Pengukuran Antropometri

Setelah para kader mengikuti semua materi dan praktik yang diberikan, maka dilakukan lagi *posttest* untuk mengetahui Tingkat pengetahuan para kader. Hasil Pretest dan posttest di tabulasi dan dilakukan analisis menggunakan SPSS versi 29 untuk mengetahui rerata umur

dan lama menjadi kader serta untuk mengetahui perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pelatihan dilaksanakan tepat waktu dihadiri oleh 20 kader, peserta pelatihan sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan, hal ini terlihat pada saat paparan materi pelatihan tentang terdapat beberapa peserta yang bertanya dan berdiskusi terkait cara pengukuran antropometri. tim pengabdian mengevaluasi tingkat pengetahuan para kader sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan.

4. Tindak Lanjut

Setelah menyelesaikan kegiatan pengabdian di Puskesmas Prafi SP. IV penting untuk memastikan keberlanjutan program di masa mendatang. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan kerjasama Tim Pengabdian, Puskesmas Mitra dan pergerakan kader kesehatan dan pemegang program gizi. Puskesmas dengan melibatkan kader kesehatan diharapkan secara rutin dapat melakukan peningkatan kapasitas kader terkait pemantauan tumbuh kembang dan status gizi balita.

C. HASIL PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pelatihan pengukuran antropometri balita dengan menggunakan lembar balik, dan dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Prafi SP. IV

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	5
SMP	8	40
SMA	9	45
PT	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan terbanyak dengan Tingkat pendidikan SMA 9 responden (45%), selanjutnya SMP 8 Orang (40%), PT 2 orang (10%) dan SD 1 orang (5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan usia dan lama menjadi kader di Wilayah Kerja Puskesmas Prafi SP.IV

Pengukuran Tingkat Pengetahuan	n	Mean	SD	Peningkatan
Sebelum	20	67,50	13,717	26
Sesudah	20	87,50	10,195	

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa rerata usia responden adalah 43,20 dengan variasi usia 6,810, yang termuda 32 tahun dan tertua 59 tahun dan rerata responden lama menjadi kader

adalah 11,25 tahun dengan variasi lama menjadi kader 8,6 tahun, lama sebagai kader minimal 2 tahun dan maksimal 30 tahun.

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Responden Tentang Pengukuran Antropometri di Wilayah kerja Puskesmas Prafi SP. IV Manokwari

Variabel	Mean	SD	(Max-Min)
Usia	43,20	6,810	32-59
Lama menjadi kader	11,25	8,602	2-30

Tabel 3. menunjukkan data evaluasi hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum dan setelah. Sebelum pelatihan skor rerata pengetahuan adalah 67,50 dan sesudah pelatihan adalah 87,50, perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan adalah 20, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pelatihan bagi kader posyandu dengan menggunakan lembar balik tentang pengukuran antropometri pada balita dapat meningkatkan pengetahuan kader.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat dengan dilakukan melalui pelatihan bagi kader posyandu dengan menggunakan lembar balik tentang pengukuran antropometri pada balita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader yang dilihat dari hasil pretest dan posttest.

Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri pada balita merupakan hal yang esensial, karena bila kader yang kurang memahami tentang prosedur atau cara pengukuran yang tepat dapat menyebabkan kesalahan interpretasi status gizi, sehingga dapat berakibat pula pada kesalahan dalam penatalaksanaan masalah tersebut. Kemampuan kader sangat penting untuk ditingkatkan agar dapat berperan aktif dan efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Fitriani & Purwaningtyas, 2020).

Salah satu kegiatan Kader saat posyandu yaitu melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan. Pengukuran tinggi badan berat badan merupakan variabel yang digunakan dalam menentukan status gizi balita sehingga tumbuh kembang balita dapat di pantau. Keterampilan dan pengetahuan dapat diperoleh dari proses belajar/pelatihan sehingga melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengukuran tinggi badan dan berat badan balita dengan menggunakan alat ukur yang memenuhi standar (Adhyanti et al., 2022).

Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Rahmatika et al., 2024) menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan pengukuran antropometri pada kader posyandu di desa Wonorejo terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Bogor dengan judul peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan pengukuran antropometri menunjukkan bahwa pemberian pelatihan terkait antropometri dapat

meningkatkan pengetahuan kader posyandu yang ditandai dengan meningkatnya jumlah jawaban benar dari masing-masing pertanyaan (Putra et al., 2024).

Pendidikan kesehatan atau edukasi kesehatan merupakan serangkaian upaya untuk meningkatkan kesehatan dengan cara menyebarluaskan dan mengenalkan kepada masyarakat tentang pesan-pesan kesehatan agar masyarakat mau untuk hidup sehat. Pemberian edukasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengendalian penyakit (Notoatmodjo, 2009) .

Dengan adanya pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, yang dihubungkan erat karena asumsi bahwa dengan pendidikan tinggi, maka pengetahuan akan semakin luas. Pengetahuan tidak mutlak hanya diperoleh dari pendidikan formal, namun juga dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek mengandung aspek positif dan aspek negatif, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Martias et al., 2022).

Salah satu teori yang digunakan sebagai bahan kajian penggunaan media adalah Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Dalam teori ini dinyatakan bahwa pemberian informasi melalui media visual yaitu membaca dan melihat gambar akan memberikan hasil belajar sebesar 40% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual yaitu lembar balik akan mempermudah cara penyampaian pesan atau informasi (Suirakoa & Kusumayanti, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dan menarik seperti lembar balik dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader sehingga dalam pelaksanaan pengukuran menjadi akurat sehingga meningkatkan pencatatan yang akan berdampak positif dalam interpretasi status gizi.

E. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hasil kegiatan pelatihan bagi kader dengan menggunakan lembar balik dalam mengukur antropometri yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan para kader sebelum dan sesudah pelatihan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Prafi SP. IV Manokwari beserta seluruh staff serta para kader yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- AdHyanti, Nurjaya, Rezkiana, F., Candriasih, P., & Hafid, F. (2022). Improving Knowledge of Posyandu Cadres in Monitoring Toddler Growth. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Svasta Harena*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.33860/jpmsh.v2i1.1796>
- Fitri, F., & Restusari, L. (2019). *Penyegaran Kader Posyandu Dalam Pengukuran Antropometri di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru*.
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Gandasari, A. S. (2017). *Gambaran Presisi dan Akurasi Penimbangan Balita oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hartono, R., Andini, M., Sartika, D., Hasanah, B. U., Poltekkes, J. G., Makassar, K., Kebidanan, J., Kemenkes Makassar, P., Analis, J., & Poltekkes, K. (2018). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Berbasis Media Di Kecamatan Biringkanaya Dan Mamajang. In *Media Implementasi Riset Kesehatan* (Vol. 22, Issue 1). <http://pengertianparaahli.com/pengertian-media->
- Kasumayanti, E., & Siagian, S. H. (2022). PKM Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Kader Dalam Mengenal Tumbuh Kembang Balita di Desa Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 106–112.
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Kementerian Kesehatan. (2023). *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*.
- Magdalena, P., Putri1, S., Humairo2, M. V., Romadlona3, N. A., Puspitaningtyas4, D., Zarreta, A. M., Saputri, L. A., Nisahika, G., Pahlevi, R., & Penulis, K. (2022). *Pelatihan pengukuran antropometri balita pada kader dalam rangka pencegahan dini stunting di Posyandu Mawar* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/promotif>
- Martias, I., Nugroho, D. A., & Idris, M. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Siswa-Siswi SMA tentang 3 M Dalam Upaya Mencegah Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2021. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(1).
- Notoatmodjo. (2009). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.



- Puspita, I. D., & Amar, M. I. (2018). Refreshing Kader Posyandu Dengan Pelatihan Pengukuran Antropometri Dan Penilaian Status Gizi Di Wilayah Upt Puskesmas Sukmajaya. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Putra, Muh. G. S., Anggiruling, D. O., Amrinanto, A. H., & Muthmainah, N. I. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Melalui Pelatihan Pengukuran Antropometri di Posyandu Melati Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 47–53.
- Rahmatika, Q. T., Widjayanti, Y., & Masfi, A. (2024). Pelatihan Pengukuran Antropometri Balita pada Kader Posyandu di Desa Wonorejo. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 6(2), 211–217.
- Suiraoka, I. P., & Kusumayanti, D. (2020). Pemanfaatan Media Penyuluhan Gizi Lembar Balik oleh Dokter Kecil Dalam Program UKS Di Sekolah Dasar Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2019. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 182–187.